

BAB II. FENOMENA PERTAMBANGAN PASIR DI KAKI GUNUNG TAMPOMAS

II.1 Pertambangan

Pertambangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh badan usaha pemerintah atau pemerintah untuk mengelola kandungan alam yang terdapat di suatu wilayah tertentu demi menumbuhkan perekonomian dan infrastruktur daerah atau pusat yang tentu saja mempunyai dampak positif jika hanya itu tujuannya, tetapi tentu saja dibalik dampak positif terdapat dampak negatif di antaranya yaitu pertambangan ini akan menimbulkan perubahan lingkungan hidup, menurunkan produktivitas tanah, tanah menjadi gundul dan tandus, mengganggu kondisi air dalam tanah, serta stabilitas tanah rentan mengalami longsor (Utami, <http://digilib.uinsgd.ac.id/12603/>, 2018, h.3).

Pertambangan di Indonesia pertama kali dilakukan pada zaman pra penjajahan Belanda yaitu pada zaman kerajaan dengan cara tradisional yaitu menggunakan perkakas seperti cangkul dan sekop, terbukti pada zaman sekarang yang banyak ditemukannya artefak yang terbuat dari emas, seiring berjalannya waktu pada zaman penjajahan, pemerintah VOC membentuk badan yang mengurus pertambangan yaitu *Dienst van het Mijnwezen* dan mulai mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia (Batjo, <https://www.kompasiana.com>, 2019, h.1).

II.1.1 Jenis-jenis Bahan Tambang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah yang mengurus tentang Jenis Bahan Galian, menyebutkan bahwa bahan-bahan tambang terbagi menjadi tiga jenis golongan yaitu antara lain:

a) Bahan Galian Strategis

Bahan galian ini umumnya digunakan untuk keperluan keamanan negara, proteksi negara atau untuk menjamin kestabilan ekonomi negara, maka dari itu jenis bahan galian ini sangat berharga nilainya untuk digunakan. Beberapa contoh bahan dari jenis penggalan ini yaitu antara lain, gas alam,

batu bara, minyak bumi, antrasit, aspal, uranium, radium, thorium, bitumen cair dan padat, dan sebagainya.



Gambar II.1 Contoh Tambang Golongan A (batu bara)

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180529140755-17-17014/dekati-us--110-ton-harga-batu-bara-rekor-sejak-januari-2018>
(Diakses pada 13/05/2020)

b) Bahan Galian Vital

Bahan ini merupakan bahan galian yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan hidup masyarakat. Bahan galian ini bersifat sangat berguna untuk kepentingan umum karena masyarakat membutuhkan bahan galian jenis ini. Beberapa contoh bahan galian vital antara lain yaitu besi, seng, platina, titan, belerang, mangan, yodium, intan, emas, perak, tembaga, timbal, air raksa, kristal, bauksit, kuarsa, dan logam-logam lainnya.



Gambar II.2 Contoh Tambang Golongan B (emas)

Sumber: <https://sumsel.tribunnews.com/2019/02/04/liputan-eksklusif-ribuan-orang-menggali-emas-di-muratar-datang-dari-jawa>
(Diakses pada 13/05/2020)

- c) Bahan Galian yang bukan termasuk golongan a atau b
Terakhir yaitu kategori bahan galian yang tidak termasuk kategori a ataupun b. Bahan galian kategori ini memiliki fungsi lebih kecil dari golongan-golongan sebelumnya. Contoh bahan galian pada kategori ini adalah, batu apung, magnesit, pospat, marmer, mika, grafit, kaolin, nitrat, batu tulis, tanah, talk, pasir, asbes dan lain sebagainya

Istilah galian A,B dan C kemudian jadi populer dan biasa dipakai sampai saat ini karena berawal dari butir-butir yang ada pada pasal ini. Namun sebenarnya istilah ini tidak relevan dengan peraturan terbaru yang mengatur hal mengenai pertambangan, peraturannya yaitu tertulis pada Pasal 34, Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara (diikuti PP Nomor 23, 2010) yang membagi jenis pertambangan menjadi dua yaitu antara lain pertambangan batu bara dan pertambangan mineral. Pertambangan mineral sebagaimana dimaksud adalah terbagi menjadi empat golongan, antara lain:

- Pertambangan mineral radioaktif
Beberapa contoh bahan alam pada jenis ini yaitu antara lain, monasit, thorium, radium, uranium dan lain sebagainya.
- Pertambangan mineral logam
Contoh bahan alam pada jenis ini yaitu, cesium, barit, kromit, neodimium, iridium, strontium, scandium, timbal, selenium, zenonin, ilmenit, vanadium, antimoni, tantalum, wolfram, bismuth, germanium, teluride, ruthenium, palladium, ytterbium, galium, indium, cadmium, osmium, niobium, seng, khrom, galena, alumina, molibdenum, nikel, mangan, bauksit, barit, zirkonium, magnetit, berilium, yttrium, nikel, litium, aluminium, dysprosium, lanthanum, cesium, magnesium, thorium, air raksa, rhodium, perak, kobalt, kalium, titanium, besi, emas, timah, platina, kalsium, tembaga, erbium, hafnium dan aluminium.
- Pertambangan mineral bukan logam
Contoh bahan galian jenis ini yaitu antara lain, clay, halit, zirkon, ball clay, batu kuarsa, intan, perlit, feldspar, tawas, korundum, garam batu, wolastonit, gipsum, arsen, fire clay, rijang, talk, grafit, pirofilit, bentonit,

pasir kuarsa, halit, klor, oker, dolomit, oker, flourspar, mika, yarosit, batu gamping untuk semen, yodium, magnesit, fosfat, kalsit, kuarsit, kriolit, belerang, brom, asbes dan fluorit.

- **Pertambangan mineral batuan**

Bahan galian dari jenis ini antara lain, kerikil, galian dari bukit, kerikil berpasir alami (sirtu), kerikil sungai yang diayak, kerikil sungai, topas, jasper, andesit, slate, onik, urukan tanah, bahan timbunan (tanah), tanah uruk, tanah liat, granit, batu apung, pumice, tanah merah, obsidian, kristal kuarsa, toseki, giok, opal, tras, leusit, kayu terkersikan, tanah diatome, tras, trakhit, batu gunung kuarry besar, peridotit, marmer, gabro, gamet, chert, krisoprasi, perlit, granodiorit, basalt, tanah serap, pasir laut, krisoprase, agat, batu kali, pasir pasang, pasir uruk, tanah merah atau laterit, dan pasir yang tidak memiliki kandungan mineral bukan logam ataupun tidak memiliki kandungan mineral logam yang ditinjau dari segi perekonomian pertambangan.

II.1.2 Fungsi Pertambangan

Sebagian dari kita menganggap bahwa pertambangan hanyalah aktivitas yang merugikan karena aktivitas ini merupakan aktivitas mengambil bahan alam yang ada di dalam perut bumi dengan cara menggali, sehingga aktivitas tersebut bisa berdampak pada lingkungan. Tetapi dibalik sisi negatif tentu ada sisi positif, sisi positif yang dimaksud disini adalah bagaimana manfaat dari aktivitas pertambangan bagi khalayak manusia secara luas yang tentunya bisa menyejahterakan kehidupan manusia itu sendiri.

Ketika berbicara fungsi aktivitas pertambangan sebenarnya erat kaitannya dengan bagaimana fungsi sumber daya alam itu sendiri, misalnya minyak bumi yang bisa digunakan sebagai bahan bakar yang tentunya sumber daya seperti ini sangat berguna bagi kehidupan manusia. Selain itu ada beberapa jenis sumber daya alam berupa tambang yang banyak menjadi manfaat dan dapat di gunakan oleh manusia. Seperti, kaca untuk jendela, pasir untuk bahan bangunan, aluminium untuk peralatan dapur dan sebagainya.

Kemudian bahan tambang juga bisa dibuat untuk barang kecantikan. Emas misalnya, menjadi logam yang sangat menarik. Emas menjadi logam dijadikan perhiasan untuk aksesori digunakan untuk mempercantik penampilan para wanita. Selain itu, manfaat aktivitas pertambangan di suatu daerah juga bisa membantu meningkatkan perekonomian rakyatnya, meningkatkan barang, transportasi dan lebih mudah menemukan hasil tambang daripada harus di impor dari negara lain.

II.1.3 Peraturan Pertambangan di Indonesia

Bila dilihat dari segi hukum, kegiatan pertambangan diatur pada UU Nomor 4 Tahun 2009, diikuti PP Nomor 23 Tahun 2010. Salah satunya yang membahas tentang pertambangan adalah tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota yang mempunyai hak untuk mengatur, mengurus aktivitas pertambangan di daerahnya. Tepatnya disebutkan pada Pasal 73 Ayat 2, UU Nomor 4 Tahun 2009 yang berbunyi: “Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab terhadap pengamanan teknis pada usaha pertambangan rakyat yang meliputi :

- Keselamatan dan kesehatan kerja;
- Pengelolaan lingkungan hidup; dan
- Pasca tambang.

Sementara itu pada pasal yang sama juga membahas mengenai aturan standar untuk setiap tahapan dalam aktivitas pertambangan yang berjumlah 11 tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Penyelidikan Umum
2. Eksplorasi
3. Studi Kelayakan
4. Persiapan Produksi
5. Penambangan
6. Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan
7. Pengolahan
8. Pemurnian
9. Pemasaran

10. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

11. Pengakhiran Tambang

II.1.4 Definisi Pasir

Pasir merupakan material alam dan mempunyai bentuk butiran-butiran yang belum menyatu. Butiran-butiran pasir biasanya berukuran 0,0625 sampai 2 milimeter. Butiran-butiran pasir bisa berupa fragmen batuan, mineral tunggal atau biogenik. Material butiran-butiran yang lebih halus dari pasir biasa disebut sebagai lanau, dan yang lebih besar biasa disebut sebagai kerikil. Pada umumnya pasir terdiri fragmen batuan silikat atau mineral silikat. Selama ini mineral kuarsa merupakan mineral yang paling umum ditemukan sebagai material penyusun pasir. Namun, sebenarnya pasir terdiri dari material campuran yang terbentuk secara alami, yang artinya bahwa pasir tidak hanya mengandung satu komponen tunggal. Pasir yang telah terbentuk adalah jenis batuan yang biasa disebut sebagai batu pasir. Warna dari pasir berbeda-beda tergantung dari material pembentukannya.

II.2 Gunung Tampomas

Gunung Tampomas merupakan sebuah gunung yang berada di Kabupaten Sumedang yang sebelumnya bernama Gunung Gede, nama Tampomas berasal dari bahasa Sunda yang terdiri dari dua kata yaitu “tampa” yang artinya terima dan “emas”, berasal dari legenda setempat yang menceritakan bahwa gunung tersebut berhasil dihentikan kemarahannya oleh sebuah pusaka emas yang ditancapkan oleh seorang pemimpin yang gagah.

Gunung ini merupakan gunung tertinggi di Kabupaten Sumedang yang tingginya mencapai 1648 meter. Selain bisa melihat keindahan Kabupaten Sumedang, di puncak gunung terdapat petilasan dan situs sejarah pada zaman kerajaan yang menjadi saksi sejarah Kabupaten Sumedang, kawasan Gunung Tampomas termasuk dalam tipe hutan hujan pegunungan dengan keragaman flora dan fauna didalamnya. Selain itu gunung ini merupakan gunung api yang sudah lama tidak meletus dengan pelbagai cerita dan mitos yang ada di dalamnya, pemukiman warga

terhampar di kaki gunung tersebut, dengan segala kekayaannya maka gunung ini seharusnya dilestarikan dan dijaga keutuhannya.

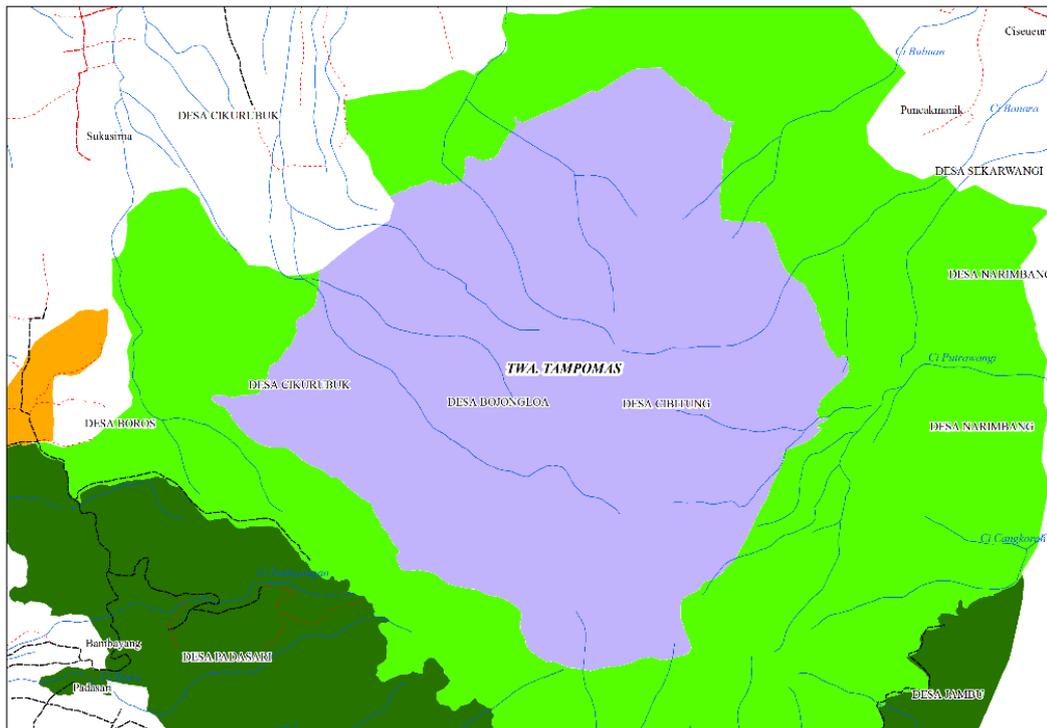
Gunung Tampomas termasuk dalam jenis gunung api stratovolcano, gunung api jenis ini berbentuk kerucut yang terbentuk dari abu vulkanik dan lava yang meletus secara terus-menerus dan akhirnya mengeras, sehingga letusan tersebut membentuk lereng gunung yang berlapis-lapis dan akhirnya terbentuklah gunung yang berbentuk kerucut (Putra, <https://pahamify.com/blog/jenis-jenis-gunung-api/> 2020, h.1). Terdapat dua tipe pengunjung di Gunung Tampomas, yaitu para pendaki gunung/pecinta alam yang bertujuan menikmati keindahan alamnya dan tipe para peziarah yang datang ke tempat-tempat keramat di area Gunung Tampomas.



Gambar II.3 Gunung Tampomas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.2.1 Letak Geografis

Gunung Tampomas berada di utara wilayah Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Secara administrasi pemerintahan, Gunung Tampomas berada di lima kecamatan, yaitu Conggeang, Buahdua, Paseh, Cimalaka dan Tanjungkerta. Bila dihitung secara garis lintang dan garis bujur, maka kawasan Gunung Tampomas



Gambar II.5 Area Wisata Alam Gunung Tampomas

Sumber: Informasi Kawasan Konservasi lingkup BBKSDA Jabar, 2016

http://bbksdajabar.ksdae.menlhk.go.id/wp-content/uploads/2017/08/Profil-Bidwil-2-Fix_skw_3_tampomas.pdf
(Diakses pada 29/01/2020)

Di area wisata Gunung Tampomas terdapat beberapa potensi asli yang penting dan harus dijaga keutuhannya, antara lain:

- Potensi Flora
Tumbuhan yang terdapat pada wisata alam ini antara lain, saninten (*Castanea argentea*), puspa (*Schima walichii*), pasang (*Quercus sp.*) dan rasamala (*Altingia excelsa*)
- Potensi Fauna
Hewan-hewan yang penting di area ini antara lain, babi hutan (*Susvitus*), elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), surili (*Presbytis comata*), ayam hutan (*Gallus gallus*), lutung (*Trachypithecus auratus*), bultok (*Megalaema zeylanica*), owa jawa (*Hylobates moloch*), kancil (*Tragullus javanicus*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

- Potensi Hidrologi

Potensi air yang ada di Gunung Tampomas terletak di sebelah utara pada kaki Gunung Tampomas, yaitu air yang memiliki debit air kurang lebih 202 liter per detik yang tentunya bisa berguna bagi warga sekitar.

- Potensi Wisata

Pertama, puncak Gunung Tampomas atau biasa disebut *sangiang taraje* merupakan area terbuka yang mempunyai luas kurang lebih 1 hektare dan memiliki ketinggian 1684 mdpl. Area puncak ini mempunyai nilai keindahan dimana di area ini wisatawan bisa melihat pemandangan Kabupaten Sumedang dan sekitarnya yang indah dan cantik, selain itu terdapat batu-batu besar yang mempunyai warna hitam dan lubang-lubang bekas kawah yang menambah keindahan puncak Gunung Tampomas. Kedua, terdapat makam keramat yang terletak kurang lebih 300 meter kearah utara dari puncak Gunung Tampomas, penduduk setempat biasanya menyebut area ini dengan nama pasarean, konon area ini merupakan peninggalan dari Prabu Siliwangi dan Dalem Samiaji pada zaman kerajaan Pajajaran. Dengan potensi wisata yang seperti ini, bisa menikmati alam di Gunung Tampomas merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi setiap orang.



Gambar II.6 Situs Petilasan Gunung Tampomas

Sumber: <http://dharmaayunagari.blogspot.com/2019/08/situs-petilasan-prabu-siliwangi-puncak.html>

(Diakses pada 13/05/2020)

II.2.3 Pertambangan Pasir di Gunung Tampomas

Tambang yang dilakukan di Gunung Tampomas termasuk dalam kategori Galian C karena bahan galian utama yang digunakan yaitu pasir, pasir ini kemudian dikirim ke pelbagai daerah dan digunakan untuk bahan bangunan. Aktivitas tambang pasir yang dilakukan sejak tahun 1984 awalnya dilakukan oleh warga sekitar dengan memakai alat-alat tradisional seperti cangkul, linggis, sekop dan ember, seiring berjalannya waktu tambang pasir Gunung Tampomas semakin meluas dan semakin terkenal sehingga para perusahaan dari luar kota berdatangan untuk ikut menggali pasir di tempat tersebut.

Untuk mengeksplorasi tambang pasir di Gunung Tampomas, pihak perusahaan menggunakan alat berat yaitu buldozer, ekskavator, truk dan mesin-mesin besar yang digunakan untuk menggali dan mengolah pasir. Pertama, untuk membentuk jalan, biasanya pihak perusahaan menggunakan buldoser, kedua untuk menggali pasir, pihak perusahaan menggunakan ekskavator dan mesin-mesin besar yang dioperasikan oleh manusia, terakhir, untuk mengangkut bahan tambang biasanya menggunakan mobil truk yang disediakan oleh pihak perusahaan, dan tentu saja alat berat tersebut digunakan dalam jumlah banyak. Berikut adalah kondisi salah satu perusahaan yang ada di pertambangan Tampomas:



Gambar II.7 Lokasi Penggalan Pasir di Salah Satu Perusahaan di Desa Licin
Sumber: Dokumentasi Pribadi (13 Juli 2020)

Aktivitas penggalian pasir Gunung Tampomas sudah dilakukan di beberapa area yaitu Kecamatan Cimalaka, Paseh, Conggeang dan Cibeureum dengan luas ratusan hektare. Dengan area yang semakin luas tentu saja akan memiliki dampak, entah itu positif atau negatif. Berikut adalah beberapa potret situasi pertambangana dan data perusahaan yang melakukan galian C di kaki Gunung Tampomas:



Gambar III.8 Situasi Tambang Pasir di Desa Licin, Kecamatan Cimalaka
Sumber: Dokumentasi Pribadi (13 Juli 2020)



Gambar III.9 Situasi Tambang Pasir di Kecamatan Cibeureum
Sumber: Dokumentasi Pribadi (05 Januari 2020)

Tabel II.1 Data Potensi Galian C
 Sumber: Kecamatan Cimalaka, penulis Utami (2018)

NO	NAMA PERUSAHAAN	NAMA PEMILIK/ PENGELOLA	LOKASI
1	CV. DWI PUTRA	YAYAT SUNARYAT	DESA CIBEUREUM WETAN
2	CV. KDP NAGA	RULI	MANDALAHERANG/ CIBEUREUM KULON
3	CV. RDR	H.ERLAN	CIBEUREUM KULON
4	CV. KARTIKA I	HJ.YOYOH	CIBEUREUM KULON
5	CV. KARTIKA II	ASEP EMO	CIBEUREUM KULON
6	CV. KARTIKA III	WIDA	CIBEUREUM KULON
7	CV. KDP	H.BASAR SUMARNA	MANDALAHERANG/ CIBEUREUM KULON
8	CV. DEBORA LAURUS	RAMLI	DESA LICIN
9	CV. AR PUTRA	H.SUNARYA	CIBEUREUM KULON
10	CV. SAN SAN	H.AMUN	DESA LICIN
11	CV. SM BILQIS	H.AHUD	DESA LICIN
12	CV. EKA	IBU EKA	CITIMUN
13	CV. BANGUN PERSADA	H.ECEK	CITIMUN
14	CV. PUTRA PAJAR	H.SOBANDI	DESA LICIN
15	CV. MEGANTARA	IWAN	DESA LICIN

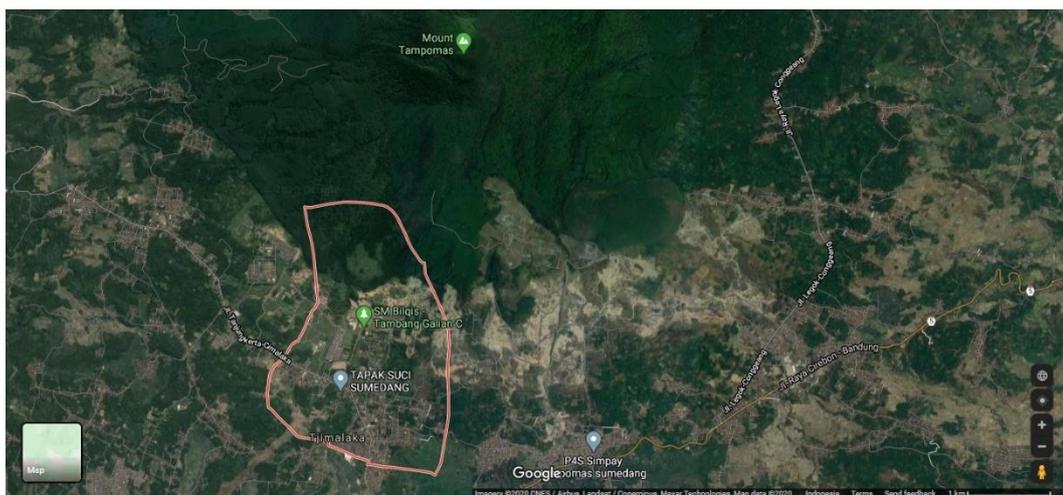


Gambar III.10 Area Galian C di kaki Gunung Tampomas
 Sumber: <https://google.com/maps>
 (Diakses pada 29/01/2020)

Dari satelit terlihat area berwarna coklat yang merupakan area tambang pasir Gunung Tampomas terbentang luas disamping area berwarna hijau (utara) yang tak lain merupakan Gunung Tampomas, area berwarna coklat merupakan tambang pasir dengan luas sekitar 250 hektare terhitung dari Kecamatan Cimalaka sampai Kecamatan Paseh.

II.3 Warga Sekitar Gunung Tampomas

Salah satu wilayah pemukiman warga yang berdekatan dengan galian pasir Gunung Tampomas adalah Desa Licin, Kecamatan Cimalaka. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, data Kecamatan Cimalaka tahun 2019, Desa Licin memiliki luas wilayah total sebesar 4,669 km² dengan jumlah penduduk 9594 diantaranya 4801 laki-laki dan 4793 perempuan yang kebanyakan berdarah suku Sunda dan tentu saja mempunyai pelbagai latar belakang, selain itu Desa Licin merupakan kawasan pendidikan, dengan jumlah lembaga pendidikan yang banyak dibanding wilayah lain di sekecamatan. Di Desa Licin terdapat pelbagai jenis lembaga pendidikan mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi, diantaranya yaitu terdiri dari 1 TK, 3 SD, 1 MA, 1 MTS, 3 SMA, 1 PONPES, 1 SPMA 1 Akademi keperawatan dan 1 universitas.



Gambar III.11 Area Desa Licin
Sumber: <https://google.com/maps>
(Diakses pada 19/06/2020)

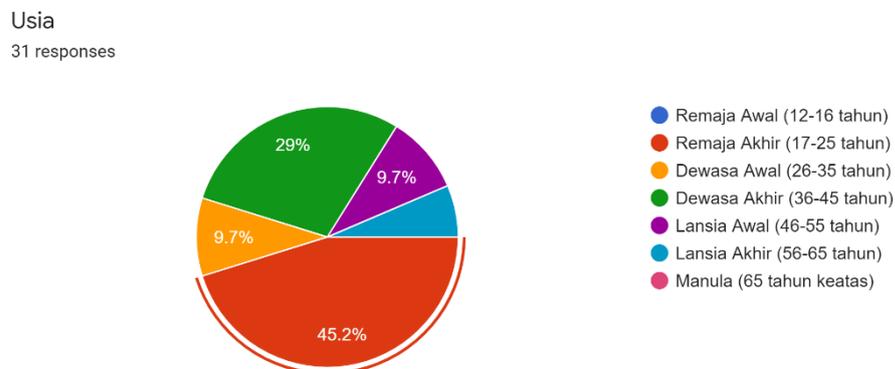
Selain itu di Kecamatan Cibeurem (salah satu kecamatan yang terdapat tambang pasir), dahulu warga di area tersebut banyak yang berprofesi sebagai petani, salah satunya yang bekerja di lahan pertanian di area Gunung Tampomas, salah satunya adalah petani palawija, bertani palawija tentunya memerlukan lahan yang subur, sementara itu lama-kelamaan tambang pasir yang ada di Gunung Tampomas semakin meluas yang tentunya memakan lahan yang tadinya hijau menjadi gersang, maka semakin hari lahan untuk hidup warga semakin menyempit.

II.3.1 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat digali melalui metode kuesioner, dimana kuesioner ini dilakukan melalui media Google Form dan ditujukan untuk masyarakat yang tinggal atau pernah tinggal di Sumedang. Dengan jumlah 29 responden, berikut adalah hasil kuesioner yang sudah dilakukan:

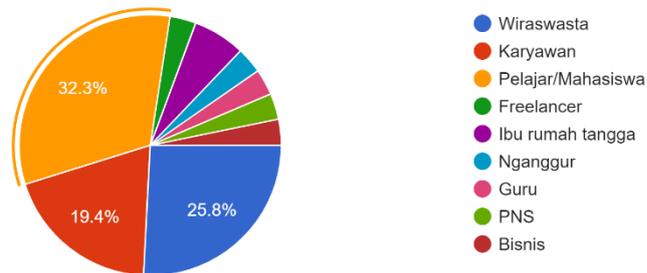
1. Identitas Responden (Usia dan Pekerjaan)

Kuesioner direspon oleh responden kalangan usia Remaja Akhir (17-25 tahun) sampai Lansia Akhir (56-65 tahun), dengan kalangan Remaja Akhir paling banyak, yaitu mencapai 44,8%. Sementara dalam hal profesi, karena responden terbanyak adalah kalangan usia remaja akhir maka dalam hal pekerjaan, pelajar/mahasiswa merupakan profesi terbanyak yang dilakukan responden yaitu sebanyak 31%.



Gambar III.12 Diagram Usia Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

Pekerjaan
31 responses

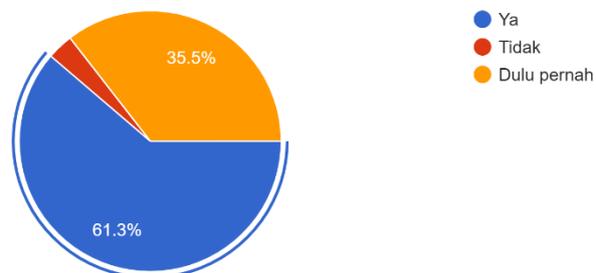


Gambar III.13 Diagram Pekerjaan Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

2. Informasi responden ketika tinggal di wilayah Sumedang?

Sebanyak 62,1% responden menjawab bahwa mereka saat ini tinggal di Kabupaten Sumedang, sementara itu sebanyak 34,5% menjawab mereka pernah tinggal di Kabupaten Sumedang dan hanya 1 orang yang menjawab tidak pernah. Jika dilihat dari jangka waktu responden tinggal di Sumedang, mereka menjawab dari terkecil 10 tahun hingga terbesar yaitu mencapai 40 tahun, selain itu tempat tinggal responden ketika di Sumedang mayoritas bertempat di desa licin yang memang salah satu tempat yang dekat dengan kawasan pertambangan.

Apakah saudara/i tinggal di Sumedang?
31 responses



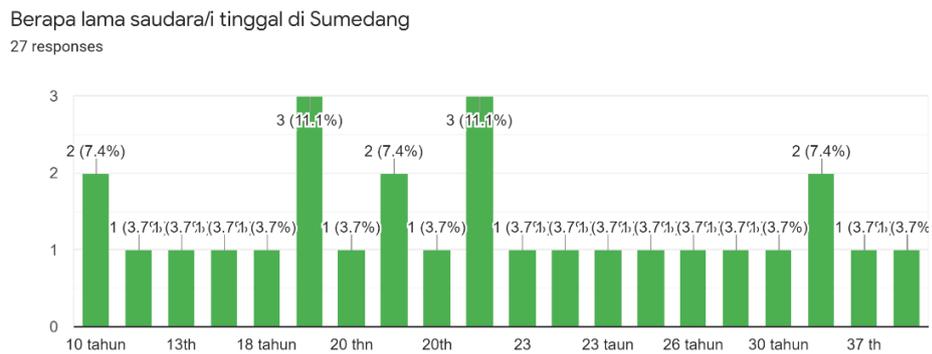
Gambar III.14 Diagram Domisili Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

3. Informasi responden ketika tinggal di wilayah Sumedang

Responden menjawab bahwa tempat tinggalnya di Sumedang mayoritas berada di desa Licin dengan jumlah 22 orang, sementara di Desa Citimun 4 orang dan Desa Lebaksiuh 1 orang



Gambar III.15 Alamat Responden Ketika Tinggal di Sumedang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

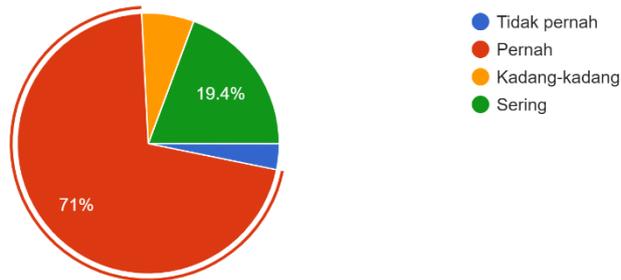


Gambar III.16 Diagram Jangka Waktu Responden Ketika Tinggal di Sumedang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

4. Apakah saudara/i pernah mengunjungi kawasan Tampomas?

Sebanyak 75,9% responden menjawab pernah mengunjungi kawasan Gunung Tampomas, sebanyak 13,8% menjawab sering, 6,9% menjawab kadang-kadang dan 3,4% orang menjawab tidak pernah.

Apakah saudara/i pernah mengunjungi kawasan Gunung Tampomas?
31 responses

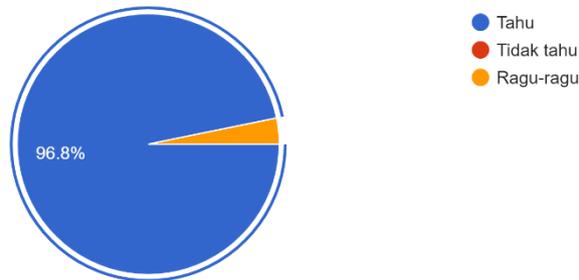


Gambar III.17 Diagram Pengalaman Responden Terhadap Tampomas
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

5. Apakah saudara/i tahu bahwa ada tambang pasir di Gunung Tampomas?

Hampir semua responden tahu keberadaan tambang pasir di Gunung Tampomas yaitu sebanyak 96,6% menjawab tahu dan 3,4% menjawab ragu-ragu akan keberadaan tambang.

Apakah saudara/i tahu bahwa ada pertambangan di pasir Gunung Tampomas?
31 responses



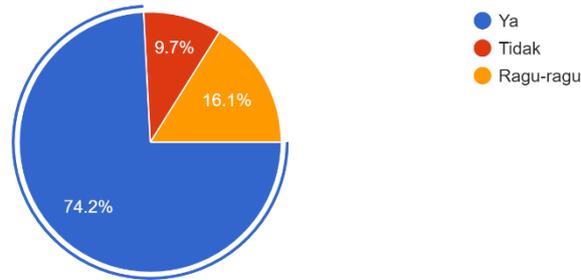
Gambar III.18 Diagram Pengetahuan Responden Terhadap Tambang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

6. Apakah saudara/i terganggu karena keberadaan aktivitas pertambangan pasir di Gunung Tampomas?

Sebanyak 72,4% responden menjawab bahwa mereka merasa terganggu dengan keberadaan aktivitas pertambangan Tampomas, sementara itu 17,2% menjawab ragu-ragu dan 10,3% menjawab tidak terganggu. Mereka menjelaskan pelbagai alasan seperti merasa terganggu karena lalu lalang kendaraan berat, jalan menjadi rusak, sumber air menjadi terganggu, pemandangan tidak indah hingga khawatir akan bencana longsor.

Apakah saudara/i merasa terganggu karena adanya aktivitas pertambangan pasir di Gunung Tampomas?

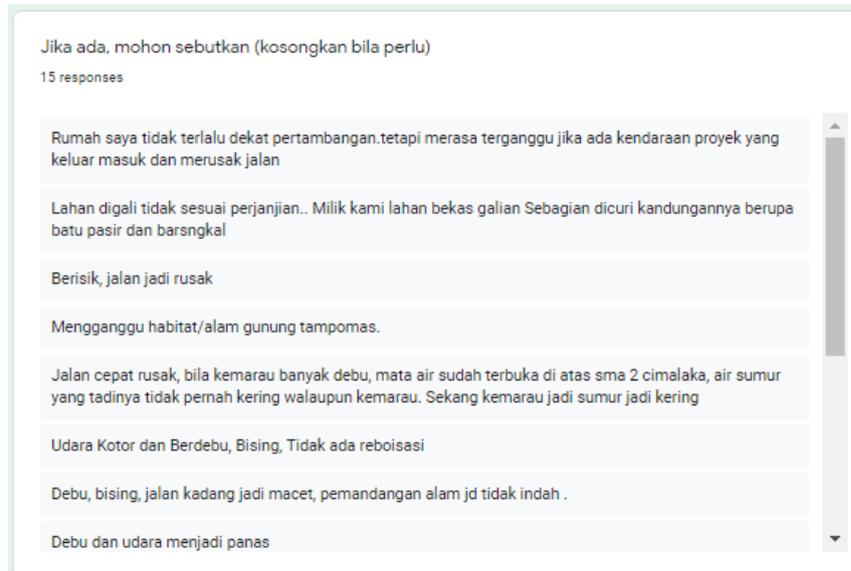
31 responses



Gambar III.19 Diagram Rasa Terganggu Responden Terhadap Tambang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

7. Pendapat mengenai dampak negatif tambang.

Terdapat beragam pendapat responden mengenai dampak negatif tambang yaitu, mayoritas menjawab karena terganggu dengan aktivitas tambang seperti keluar masuknya mobil truk, aktivitas tersebut membuat jalan rusak, berdebu, bising dan terkadang menimbulkan macet. Sementara itu yang lainnya berpendapat bahwa aktivitas tersebut mengganggu habitat/alam sehingga menimbulkan lahan rusak, mata air terganggu, kekhawatiran akan longsor dan tanah menjadi gersang/panas

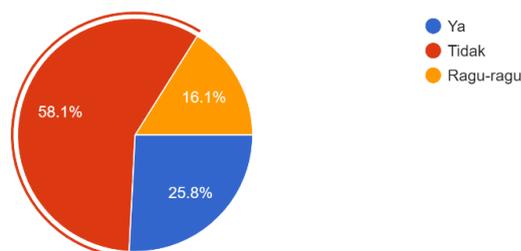


Gambar III.20 Diagram Pendapat Responden Terhadap Rasa Terganggunya
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

8. Apakah saudara/i merasakan dampak positif karena keberadaan aktivitas pertambangan pasir di Gunung Tampomas?

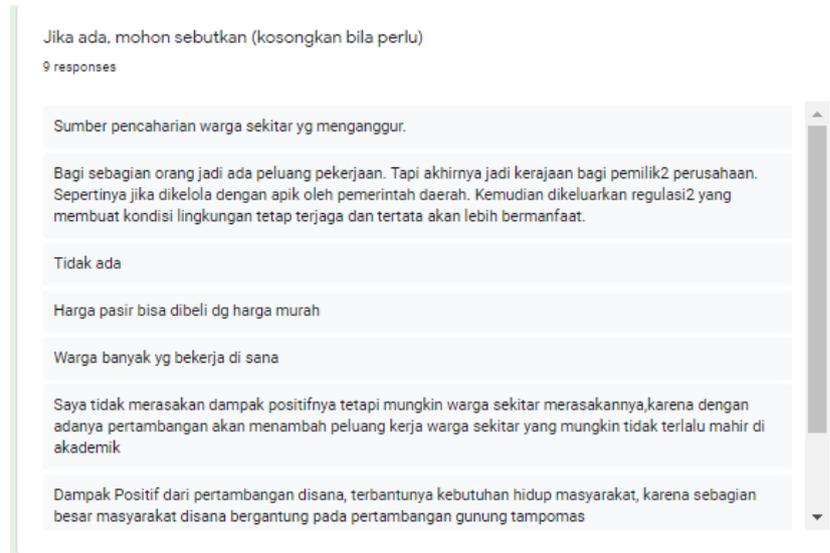
Sebanyak 55,2% responden menjawab bahwa mereka tidak merasakan dampak positif karena keberadaan aktivitas pertambangan, sementara itu 27,6% menjawab merasakan dampak positif dan 17,2% menjawab ragu-ragu. Banyak dari mereka menjawab bahwa pertambangan Tampomas telah memberikan pekerjaan bagi warga sekitar, selain itu ada yang berpendapat bahwa harga pasir yang diproduksi tergolong murah dan berkualitas.

Apakah saudara/i merasakan dampak positif karena adanya aktivitas pertambangan pasir di Gunung Tampomas?
 31 responses



Gambar III.21 Diagram Rasa Keuntungan Responden Terhadap Tambang
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

9. Pendapat responden mengenai dampak positif yang ditimbulkan tambang. Mayoritas berpendapat bahwa tambang pasir Gunung Tampomas memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar. Selain itu responden lain berpendapat bahwa tambang ini menghasilkan pasir yang murah.



Gambar III.22 Diagram Pendapat Responden Terhadap Manfaat Tambang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

10. Seberapa pentingkah menjaga keutuhan alam?

Semua responden pada kuesioner ini menjawab bahwa menjaga keutuhan alam itu sangat penting.

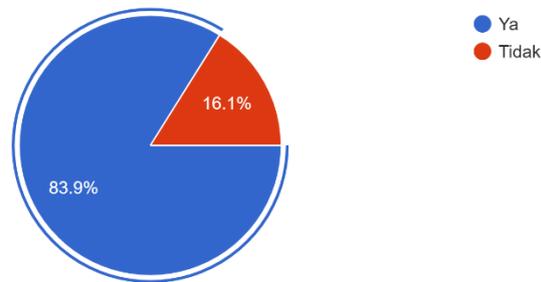


Gambar III.23 Diagram Pendapat Responden Terhadap Menjaga Alam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

11. Apakah anda memerlukan media informasi yang lebih mengenai tambang pasir Gunung Tampomas?

Sebanyak 82,8% menjawab bahwa mereka membutuhkan media informasi yang lebih dari sebelumnya dan 17,2% menjawab mereka tidak membutuhkannya.

Apakah anda memerlukan media informasi yang lebih mengenai tambang pasir Gunung Tampomas?
31 responses



Gambar III.24 Diagram Responden Mengenai Kebutuhan Terhadap Media Informasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 Mei 2020)

II.4 Analisis Masalah

Berdasarkan data-data yang ada, masalah tambang pasir Gunung Tampomas dianalisis menggunakan metode 5W+1H, yaitu antara lain:

1. *What* (Apa)

Tambang pasir yang dilakukan di kaki Gunung Tampomas mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan yang tentunya akan berdampak pada terganggunya warga yang bermukim di sekitarnya.

2. *Who* (Siapa)

Pertambangan yang dilakukan di Gunung Tampomas mempunyai dampak negatif yang bisa berujung pada terganggunya kehidupan warga yang bermukim di sekitar kaki Gunung Tampomas, maka disini perusahaan dengan izin pemerintah sebagai pihak yang mengelola tambang pasir dan

warga yang bermukim di sekitar area Gunung Tampomas sebagai pihak terkena dampak dari tambang pasir. Banyak perusahaan yang melakukan penggalian disini, baik itu yang memiliki izin atau yang tidak memiliki izin.

3. *Where* (Dimana)

Lokasi tambang pasir yang dilakukan di kaki Gunung Tampomas berada di Kabupaten Sumedang tepatnya berada di empat kecamatan yaitu Cimalaka, Paseh, Conggeang dan Cibeureum.

4. *When* (Kapan)

Aktivitas tambang pasir Gunung Tampomas sudah dilakukan sejak tahun tahun 1984, aktivitas ini masih dilakukan hingga kini yang kurang lebih jika dihitung sudah 36 tahun tambang pasir ini beroperasi dan berdekatan dengan warga sekitar. Para perusahaan biasanya beroperasi pada hari dan jam kerja.

5. *Why* (Kenapa)

Terdapat beberapa warga yang berdekatan dengan tambang pasir merasa terganggu karena khawatir akan pelbagai dampak negatif yang akan dialami terlebih pertambangan ini masih beroperasi dan terus meluas, alasannya karena aktivitas tersebut merusak area hijau yang ada di kaki Gunung Tampomas.

6. *How* (Bagaimana)

Berawal dari pertambangan yang dilakukan pada tahun 1984, aktivitas ini terus berjalan hingga area pertambangan meluas sampai merusak area hijau, warga mulai merasa terganggu ketika pihak perusahaan tidak mengelola tambang dengan baik, khususnya ketika sudah melakukan penggalian bekas-bekas penggalian dibiarkan begitu saja.

II.5 Resume

Dalam menjaga keutuhan area hijau dan pelbagai potensi yang terdapat di Gunung Tampomas, peran dari pemerintah khususnya PEMDA sebagai pihak yang mempunyai kuasa menentukan kebijakan sangat dibutuhkan, selain pihak pemerintah, masyarakat sebagai pihak yang berdekatan langsung dengan Gunung Tampomas juga dibutuhkan kontribusinya dalam merawat keutuhan tempat beserta

potensi yang ada didalamnya tersebut, sehingga pada akhirnya apabila Gunung Tampomas lebih terawat, maka lingkungan sekaligus kelangsungan hidup warganya akan terpelihara.

Sebenarnya bila hanya terdapat dampak positif maka aktivitas ini boleh berjalan bahkan dilanjutkan, tetapi dalam kasus ini dampak negatif dari tambang pasir Gunung Tampomas bisa dikatakan cukup berbahaya yaitu kerusakan alam yang berdampak pada tidak kehidupan warga sekitar, terlebih aktivitas tersebut masih berjalan sampai saat ini.

II.6 Solusi Perancangan

Dari resume yang telah diuraikan diatas maka untuk meminimalkan atau menghindari dampak kerusakan yang semakin jauh, diperlukan suatu media berbentuk informasi yang membahas dampak pertambangan pasir Tampomas kepada masyarakat yang diharapkan media ini dapat menumbuhkan rasa cinta pihak perusahaan dan warga akan pentingnya menjaga keutuhan alam sekitar yang mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia.